

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Persepsi Wisatawan Akan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Terhadap Minat Beli Tahu di Kabupaten Sumedang” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi konsumen yang terdiri dari lima indikator yaitu harga, ukuran, warna, rasa dan aroma pada produk tahu Sumedang berada pada kategori tinggi, dari kelima indikator dapat disimpulkan bahwa persepsi konsumen terhadap bahan tambahan pangan pada tahu cenderung positif . Rata-rata responden beranggapan bahwa dengan penambahan Bahan Tambahan Pangan harga tahu sudah sesuai dengan kualitas produk, memiliki penampilan lebih menarik setelah diolah, bentuk yang lebih menarik, memiliki warna lebih baik dan menarik, memiliki ciri khas warna dan rasa yang tidak berasal dari kedelai. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumen sudah bisa mengidentifikasi adanya BTP dalam tahu baik itu yang alami ataupun buatan.
2. Sesuai garis kontinum, persepsi responden terhadap variabel minat beli tahu berada di antara 1.750 dengan 2.275 yaitu 2.242 dengan keterangan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumen memiliki pengetahuan yang cukup untuk bisa membedakan bahan tambahan pangan sintesis yang aman dan tidak aman, serta dampaknya terhadap kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa konsumen masih memiliki minat beli yang tinggi pada tahu dengan BTP yang alami.
3. Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan, Berdasarkan uji hipotesis parsial (uji t) yang telah dilakukangan dengan menggunakan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} , variabel persepsi (X) diperoleh T_{hitung} sebesar 3.745 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,965. Hal tersebut menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.745 > 1,965$) atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh persepsi terhadap minat beli konsumen pada tahu

Sumedang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang nyata dapat dibuktikan dari koefisien determinasi didapat hasil sebesar 0,116 atau 11,6% yang berarti bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan variabel harga terhadap minat beli sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat beli ulang misalnya kualitas pelayanan, lokasi, citra merek, promosi, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa konsumen tetap memiliki minat beli yang tinggi pada tahu meskipun mengetahui bahwa terdapat BTP dalam tahu.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis setelah melakukan penelitian ini ialah :

1. Bagi Konsumen

Konsumen harus selalu teliti dalam memilih makanan yang hendak dikonsumsi. Perlunya peningkatan pembekalan diri pengetahuan bagi para konsumen untuk dapat membedakan dan mengetahui ciri-ciri makanan yang mengandung BTP baik itu alami ataupun sintetis terutama yang berbahaya. BTP tidak selalu berbahaya, banyak BTP yang memberikan nilai lebih pada makanan yang dikonsumsi. Konsumen dapat bertanya langsung kepada pelaku usaha jika suatu produk makanan tidak terdapat label komposisi bahan yang tidak tertera pada kemasan. Kemudian amati kelayakan daya simpan produk dari segi komposisi bahan bakunya, kemasan, dan cara penyimpanan. Konsumen perlu waspada apabila ada situasi yang tidak semestinya, misalnya tahu yang dapat disimpan pada suhu kamar lebih dari 2-3 hari, padahal masa simpan tahu matang hanya sekitar 24 jam dan untuk tahu mentah hanya sekitar 5-6 jam saja sebelum digoreng.

2. Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan pelaku usaha dapat mencantumkan label komposisi bahan pada produk tahu. Pelabelan komposisi bahan yang lengkap menunjukkan bahwa produsen memiliki keberanian dalam menjamin mutu produknya, sehingga konsumen tidak perlu bertanya dan merasa ragu untuk membeli produk

tahu. Selain itu, pelaku usaha dapat mendaftarkan produknya kepada instansi terkait seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam rangka mendapat sertifikat. Dengan legalitas, maka produk akan lebih terjamin kualitasnya. Adapun manfaat memiliki sertifikat BPOM untuk produk adalah konsumen dan calon konsumen lebih merasa aman dan percaya untuk mengonsumsi atau menggunakan produk yang ditawarkan.

3. Bagi Pemkab Sumedang

Pemerintah Kabupaten Sumedang harus lebih meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam rangka membantu pelaku usaha dalam proses pengurusan izin edar. Tidak sedikit pelaku usaha merasa bingung saat mengurus perizinan, pelaku usaha masih membutuhkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pemerintah bersama BPOM diharapkan memberi dukungan penuh terhadap pelaku usaha antara lain dapat diwujudkan dengan memberikan insentif kemudahan melalui berbagai upaya percepatan, penyederhanaan, dan pendampingan intensif kepada pelaku usaha melalui bimbingan teknis dan desk yang bersifat pro-aktif dalam rangka sertifikasi cara pembuatan yang baik, registrasi produk agar dapat memenuhi persyaratan sehingga dapat mendukung percepatan dalam mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE) pangan olahan.